



Pembentukan Karakter Moderasi Beragama melalui Kajian Kitab Muhtar Al-Hadits An- Nabawiyah pada Remaja Desa Tambakrejo

Via Astalia*

Universitas Islam Negeri Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, Jawa Tengah,
Indonesia

Resa Nurul Anisa

Universitas Islam Negeri Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, Jawa Tengah,
Indonesia

Arif Hidayat

Universitas Islam Negeri Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, Jawa Tengah,
Indonesia

*Corresponding Author

Email:

astaliavia12@gmail.com

Genesis Artikel

Received : 26 Agustus 2025

Revised : 06 Januari 2026

Accepted : 07 Januari 2026

Publish : 09 Januari 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membentuk karakter moderasi beragama pada remaja di Desa Tambakrejo, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal melalui kajian kitab Muhtar Al-Hadith An-Nabawiyah. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang meliputi lima tahap utama: menemukan potensi dan aset, Bermimpi untuk merumuskan visi, merancang strategi, menentukan tujuan spesifik, dan mengimplementasikan (Takdir). Kegiatan ini berperan sebagai fasilitator yang berkolaborasi dengan Kyai Shohib dan komunitas remaja. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman remaja terhadap konsep moderasi beragama yang tercermin dari sikap mereka yang lebih santun dan beretika. Dampak ini juga mendapat respon positif dari orang tua. Kesimpulannya, kegiatan belajar buku ini berhasil membentuk karakter remaja yang seimbang dan toleran. Keberlanjutan kegiatan ini didukung oleh inisiatif remaja, rencana regenerasi guru, dan agenda wisata religi di masa mendatang.

Kata Kunci: Muhtar Al-Hadits An-Nabawiyah; moderasi beragama; pembentukan karakter

Abstract

This community service activity aims to shape the character of religious moderation in adolescents in Tambakrejo Village through the study of the book Muhtar Al-Hadith An-Nabawiyah. The activity implementation method uses the *Asset-Based Community Development* (ABCD) approach, which involves five main stages: discovering potential and assets, dreaming to formulate a vision, designing a strategy, determining specific goals, and implementing (destiny). This activity act as facilitators who collaborate with Kyai Shohib and the youth community. The results of the activity show an increase in adolescents' understanding of the concept of religious moderation, which is reflected in their more polite and ethical attitudes. This impact also received a positive response from parents. In conclusion, this book study activity is successful in shaping the character of adolescents who are balanced and tolerant. The sustainability of this activity is supported by youth initiatives, plans for teacher regeneration, and future religious tourism agendas.

Key Words: character building; Muhtar Al-Hadits An-Nabawiyah; religious moderation

Cara Mensitasi :

Astalia, V., Anisa, R.N., Hidayat, A. (2025). Pembentukan Karakter Moderasi Beragama melalui Kajian Kitab Muhtar Al-Hadits An- Nabawiyah pada Remaja Desa Tambakrejo. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 4 (2), 117-124.



This is an open access article under the CC-BY License

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok usia yang sangat strategis dalam pembangunan karakter bangsa, termasuk dalam hal keberagaman. Ditengah kondisi masyarakat yang majemuk pembentukan karakter moderasi beragama menjadi sangat penting agar remaja mampu bersikap adil, toleran, dan tidak mudah terpengaruh oleh paham keagamaan yang ekstrem. Moderasi beragama sendiri di definisikan sebagai cara beragama yang seimbang tidak berlebihan maupun mengabaikan ajaran (ifrath), serta mampu menghargai perbedaan ([Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019](#)).

Pendidikan karakter di masa remaja sangat penting sebagai upaya untuk membangun identitas dan nilai-nilai moral mereka. Masa remaja adalah fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, sehingga kita harus terus memperhatikan anak-anak di tahap ini. Karakter seseorang terbentuk melalui aktivitas yang dilakukan secara rutin hingga menjadi kebiasaan, yang pada gilirannya dapat berkembang menjadi karakter yang permanen. Oleh karena itu, pendidikan karakter sebaiknya dimulai sejak usia dini agar anak-anak dapat mengembangkan sifat-sifat baik yang akan mereka bawa hingga dewasa ([Sukatin et al., 2021](#)).

Proses pembentukan karakter tersebut perlu didukung oleh pendidikan yang menyentuh dimensi spiritual dan sosial secara bersamaan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu melalui kajian kitab hadist seperti Al-Muhtar An-Nawabiyah yang berisi kumpulan hadis- hadis Nabi Muhammad dengan tema akhlak, toleransi dan kehidupan sosial. Kajian terhadap kitab ini memberikan pemahaman sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari ([Khaeruddin, 2021](#)).

Di Desa Tambakrejo kegiatan pengajian atau kajian kitab masih berlangsung secara rutin dan menjadi bagian dari tradisi masyarakat. Meski begitu upaya untuk membentuk karakter remaja melalui kajian keislaman masih belum maksimal karena remaja sekarang hidup di tengah perkembangan teknologi dan arus informasi yang sangat cepat. Jika tidak dibekali dengan pemahaman agama yang tepat, mereka bisa saja terpengaruh oleh paham yang keliru atau bahkan bersifat radikal ([Zuhri, 2020](#)).

Berdasarkan pengamatan lapangan dan wawancara dengan tokoh agama setempat, ditemukan bahwa sebagian remaja menghadapi tantangan serius berupa padatnya aktivitas sekolah, penggunaan gawai yang intensif, serta paparan informasi keagamaan dari media sosial yang tidak selalu memiliki landasan keilmuan yang kuat. Kondisi ini berpotensi menimbulkan pemahaman keagamaan yang sempit dan kurang moderat apabila tidak diimbangi dengan bimbingan yang tepat. Fenomena serupa juga ditemukan dalam berbagai studi yang menunjukkan bahwa remaja di era digital rentan terhadap misinformasi dan ideologi keagamaan yang bersifat eksklusif ([Faizatul Nafsiyah, 2024](#)).

Meskipun demikian, remaja di Desa Tambakrejo menunjukkan potensi positif yang kuat, ditandai dengan tingginya minat mereka terhadap kegiatan keagamaan berbasis kajian kitab. Fakta lapangan menunjukkan bahwa inisiatif penyelenggaraan kajian kitab justru lahir dari aspirasi para remaja sendiri yang menginginkan pembelajaran agama yang lebih mendalam dan aplikatif. Potensi ini menjadi aset sosial yang penting dalam upaya pembentukan karakter moderasi beragama, sebagaimana ditegaskan bahwa partisipasi aktif remaja dalam kegiatan keagamaan dapat memperkuat sikap toleran, santun, dan berimbang dalam beragama ([Rahman, F., & Hidayat, 2021](#)).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini hadir sebagai inisiatif untuk menjawab tantangan tersebut. Dengan berkolaborasi bersama tokoh agama setempat, program ini dirancang untuk mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui kajian kitab Muhtar Al-Hadits An-Nabawiyah dengan pendekatan yang lebih adaptif bagi generasi muda. Program ini bertujuan utama untuk membentuk karakter remaja yang Islami, toleran, dan seimbang. Seluruh proses pelaksanaan kegiatan ini menggunakan

pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*), yang berfokus pada optimalisasi potensi dan aset yang sudah ada di Desa Tambakrejo.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*), yang berfokus pada pemanfaatan potensi dan aset yang ada di masyarakat untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan bersama. Pada bagian ini akan dijelaskan metode dan alat yang digunakan untuk menemukan dan membangun kekuatan masyarakat.

Berdasarkan prinsip ini, metode ABCD adalah teknik yang digunakan untuk mengenali kemampuan masyarakat agar mereka bisa mengelola aset, kekuatan, dan potensi yang dimiliki (Haris et al., 2022). Pemberdayaan berbasis aset ini melibatkan lima langkah utama yakni menemukan (*discovery*), impian (*dream*), merancang (*design*), menentukan (*define*) dan lakukan (*destiny*) (Khotimah et al., 2025). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama program KKN, yaitu pada bulan Agustus 2025, bertempat di Desa Tambakrejo, dengan sasaran utama remaja desa dan tokoh agama setempat.

1. Menemukan (*Discovery*)

Tahapan ABCD diawali dengan kegiatan *discovery* yang merupakan langkah pertama dalam proses ABCD yang bertujuan mengkaji kembali potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Pada tahap ini, mahasiswa memulai proses ABCD dengan melihat potensi yang berkaitan dengan kegiatan, pekerjaan, keterampilan, serta keahlian yang dimiliki oleh setiap individu. Dengan melakukan aset *discovery*, kita dapat mengidentifikasi potensi yang perlu ditemukan agar bisa mendukung perubahan yang diinginkan (Karisma et al., 2022). Hal yang penting dalam tahap *discovery* ini adalah proses identifikasi komunitas yang dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam siapa komunitas yang akan didampingi. Kegiatan *discovery* dilaksanakan pada minggu pertama. Berdasarkan wawancara dengan tokoh agama menyatakan bahwa remaja Desa Tambakrejo dalam komunitas pemuda pemudi antusias terhadap berbagai kegiatan desa seperti kegiatan keagamaan.

2. Impian (*Dream*)

Impian adalah langkah berikutnya yang mencakup harapan, cita-cita, dan impian. Proses ini merupakan tahap lanjutan dari proses pengecekan terhadap potensi yang sudah dilihat secara mendalam. Proses ini membantu mengenali harapan, impian, dan cita-cita aset yang dimiliki masyarakat untuk mencapai visi yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya (Ansori dkk, 2025). Pada tahap ini mahasiswa sebagai fasilitator yang membantu pembimbing kajian dan para remaja untuk merumuskan visi dan tujuan yang jelas dari kegiatan kajian. Dalam proses ini, mahasiswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengajak komunitas untuk secara spesifik menetapkan apa yang ingin dicapai,

3. Lakukan (*Destiny*)

Langkah ini adalah pelaksanaan rencana yang telah dirancang (Iqbal & Abdullah, 2024). Serangkaian tindakan yang dirancang untuk memotivasi pembelajaran berkelanjutan. Ini adalah fase di mana individu atau kelompok terus mencari dan mengeksplorasi ide-ide baru tentang "apa yang akan terjadi" di masa depan (Ansori dkk, 2025). Pada tahap ini mahasiswa bersama remaja melaksanakan agenda kegiatan kajian pada setiap waktu yang sudah ditentukan.

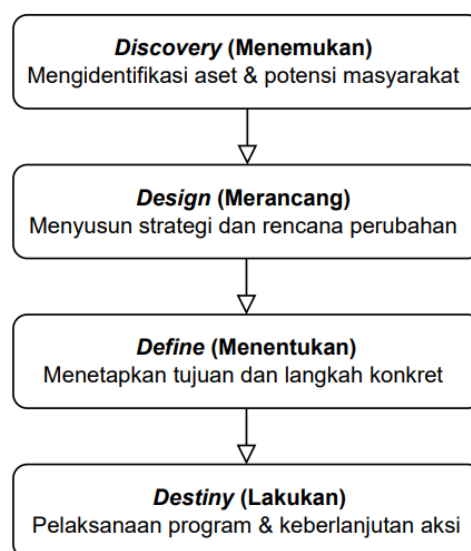
yang diinginkan oleh setiap orang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Proses ini juga memberikan semangat untuk mewujudkan hal-hal tersebut dengan cara bekerja semaksimal mungkin (Prayoga & Saifudin, 2021). Pada tahap yang dilaksanakan pada minggu kedua, mahasiswa bersama masyarakat dan remaja desa merumuskan visi dalam menyusun program yang difokuskan oleh masyarakat maupun mahasiswa peserta KKN untuk mengembangkan kegiatan kajian keagamaan.

4. Merancang (*Design*)

Merancang atau mengatur rencana perubahan. Proses atau langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mewujudkan suatu mimpi harus direncanakan dengan matang dan terstruktur, karena dengan memiliki rencana yang terorganisir dapat memberikan harapan penuh bahwa mimpi dan harapan tersebut bisa tercapai (Prayoga & Saifudin, 2021). Pada tahap ini mahasiswa bersama tokoh agama bertindak sebagai fasilitator yang membantu merumuskan strategi bersama dengan komunitas.

5. Menentukan (*Define*)

Proses perubahan diawali dengan menentukan (*Define*) tujuan yang jelas. Kelompok pemimpin harus menentukan apa yang ingin dicapai melalui proses pencarian ini dan apa saja perubahan yang diharapkan (Isnanto et al., 2023). Tahapan ini merupakan bagian *acting on findings* dimana masyarakat beserta peserta kkn akan bergerak bersama menggunakan



Gambar 1. Bagan Tahapan Metode ABCD dalam Pengabdian Masyarakat di Desa Tambakrejo

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan tokoh agama dan remaja, serta dokumentasi kegiatan. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan proses, hasil, serta dampak kegiatan pengabdian berbasis pendekatan ABCD.

Hasil dan Pembahasan

Desa Tambakrejo terletak di Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, dengan batas-batas wilayah yang strategis yaitu, Desa Jambearum di utara, Desa Purwokerto di timur, Desa Margosari di selatan, dan Desa Kebonharjo di barat. Sebagian besar wilayah desa ini didominasi sektor pertanian berupa persawahan khususnya padi. Kemudian perkebunan berupa tembakau. Sektor perikanan berupa budidaya lele. Sektor ekonomi kreatif atau UMKM berupa pengrajin batik, makanan peyek kacang ijo, emping ketan, telur asin dan snack-snack ibu rumah tangga. Masyarakat Tambakrejo dikenal damai dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama serta budaya. Meskipun sebagian besar warganya berprofesi sebagai petani, beberapa juga bekerja di sektor industri kecil. Semangat gotong royong dan kebersamaan masih sangat kuat, tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kultur pedesaan yang kuat dengan norma sosial agama berperan penting dalam membentuk karakter religius masyarakat pedesaan (Samsudin, 2025).

Kehidupan Remaja di Desa Tambakrejo menunjukkan perubahan positif, terutama dalam berbagai kegiatan keagamaan. Berbeda dengan anggapan umum bahwa anak Gen Z cenderung tidak bijak dalam menggunakan ponsel, remaja di desa ini justru sangat bersemangat untuk mempelajari agama. Mereka secara aktif meminta bantuan Kyai Shohib untuk mengadakan kajian kitab. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dukungan lingkungan sosial dan keagamaan yang kondusif, remaja dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan religius. Konsep ini sejalan dengan penelitian yang mengkaji pendidikan karakter berbasis hadis untuk pembentukan etika dan perilaku remaja secara religius (Sholihan, 2024).

Kegiatan pembentukan karakter moderasi beragama melalui kajian kitab *Muhtar Al-Hadits An-Nabawiyah* di Desa Tambakrejo, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal telah menunjukkan hasil yang menjanjikan. Secara umum, pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar. Hasil utama yang tercatat adalah adanya peningkatan pemahaman remaja terhadap konsep-konsep inti moderasi beragama, yang tercermin dalam sikap remaja yang semakin santun dan beretika. Perubahan ini terlihat nyata dari perilaku mereka yang lebih menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

Pelaksanaan kegiatan

Awal mula kegiatan kajian kitab *Muhtar Al-Hadits An-Nabawiyah* di Desa Tambakrejo, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal yang didirikan dan di bimbing oleh Kyai Shohib berpedoman pada dawuh Kanjeng Nabi SAW مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ yang artinya “Barangsiapa yang oleh Allah dikehendaki menjadi baik, maka ia akan di pandaikan dalam urusan agama”. Hal ini menjadi dasar untuk pentingnya memerintahkan menuntut ilmu agama. Remaja yang ada di Desa Tambakrejo terlihat mempunyai potensi yang cukup baik dan berakhlak karimah. Kyai yang membimbing berharap agar remaja Desa Tambakrejo nantinya menjadi orang-orang yang baik. Maka dari itu pada fase awal remaja di beri kajian kitab *Muhtar Al-Hadits An-Nabawiyah* yang merupakan kitab yang memberikan pemahaman bagaimana uswatun hasanah Kanjeng Nabi SAW pada zaman dahulu.

Kitab Mukhtar al-Ahadis an-Nabawiyyah wa al-Hikam al-Muhammadiyah merupakan Hadis-hadis pilihan dan Hikmah-hikmah yang diperoleh dari Nabi Muhammad. Kitab ini berisi hadis-hadis pilihan yang disusun oleh Ahmad al-Hāsyimī, beliau seorang ulama besar di Mesir sekaligus guru besar di Universitas al Azhar mesir. Dapat dilihat bahwa kitab ini berisi hadis-hadis yang sangat penting dan memiliki manfaat yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kitab ini terdapat hadis-hadis pilihan yang membahas masalah-masalah penting dan urgen dalam kehidupan, seperti akhlak, ilmu, etika, moral, muamalah, dan lain sebagainya (Zuhri, 2020).

Meninjau generasi Gen Z zaman sekarang dengan kegiatan yang sering di lakukan seperti penggunaan gadget yang kurang bijak dan menjadikan remaja jarang untuk memikirkan kegiatan yang bernuansa agamis. Maka Tujuan utama kegiatan kajian kitab *Muhtar Al-Hadits An-Nabawiyah* membentuk karakter para remaja Desa Tambakrejo menjadi insan yang Islami. Pelaksanaan kajian kitab *Muhtar Al-Hadits An-Nabawiyah* dilaksanakan satu minggu 4 kali pertemuan setiap malam sabtu, malam senin, malam selasa dan malam kamis untuk anak remaja dengan rentang usia 15 -20 tahun yang merupakan usia-usia sekolah menengah atas dan perkuliahan.

Metode pengajaran yang diterapkan dalam kajian kitab *Muhtar Al-Hadits An-Nabawiyah* dirancang untuk menjangkau generasi muda menggunakan sistem klasikal secara tekstual dengan membawa kitab kajian secara langsung. Kajian dimulai

dengan pembacaan kitab, kemudian remaja mengabsahi jawa pegon, dan dilanjutkan diterangkan menggunakan bahasa Indonesia dengan gaya yang mudah dicerna. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara tekstual, melainkan juga mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kehidupan sehari-hari remaja (Khaeruddin, 2021). Kemudian suasana kajian bersifat santai karena di selingi bercanda atau melontarkan humor yang relevan dengan materi. Tujuannya agar interaksi menjadi lebih santai dan para remaja merasa nyaman. Hasilnya para remaja antusias dalam mengikuti kajian kitab, seakan menunjukkan bahwa remaja desa mampu mengikuti belajar kajian kitab layaknya santri di pondok pesantren (Sukatin dkk, 2021).

Respon awal remaja dalam mengikuti kajian kitab *Muhtar Al-Hadits An-Nabawiyah* sangat baik dan antusias karena kegiatan ini lahir dari inisiatif para remaja itu sendiri, yang mengajukan permohonan langsung kepada Kyai Shohib untuk mengadakan kajian kitab. Antusiasme ini didukung oleh latar belakang mereka yang sangat agamis, di mana banyak pemuda merupakan anggota aktif dari berbagai organisasi keagamaan di desa. Kegiatan kajian kitab ini dianggap sebagai kegiatan yang sangat tahan lama, sudah berjalan selama empat tahun. Hal ini menunjukkan bahwa minat remaja terhadap kegiatan keagamaan sangat tinggi dan konsisten. Keberlanjutan kegiatan ini menunjukkan bahwa remaja di Desa Tambakrejo memiliki semangat positif dan mudah terdorong untuk mengikuti kegiatan mengaji, sehingga menjadi dasar penting dalam pembentukan sikap moderasi beragama.

Kendala

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kajian yaitu remaja yang mengikuti kajian berkisar usia 15 hingga 20 tahun, hal ini menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan kajian ini karena para remaja memasuki fase transisi yang sangat sibuk, yaitu masa SMA dan perkuliahan. Banyak dari mereka yang harus mengikuti kegiatan magang atau praktik kerja lapangan, yang menyita waktu dan energi. Selain itu, remaja yang melanjutkan pendidikan ke jenjang universitas sering kali harus tinggal di asrama, yang secara fisik membatasi kehadiran mereka. Kondisi ini menyebabkan jadwal kajian tidak selalu bisa diikuti secara rutin oleh semua peserta, sehingga diperlukan fleksibilitas waktu dan penyesuaian agar materi dapat tetap tersampaikan kepada seluruh audiens.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Kyai Shohib mendiskusikan langsung dengan para remaja untuk mencari solusi terbaik terkait waktu kajian tidak semata mata membuat jadwal yang memungkinkan jadwal bentrok dengan kegiatan anak di sekolah.

Dampak

Setelah adanya kajian kitab para remaja Desa Tambakrejo terlihat lebih baik dari sebelumnya. Hal ini terlihat dari para remaja yang lebih santun, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Selain perubahan lebih baik yang dirasakan kyai shohib, perubahan remaja ini terlihat oleh ungkapan orang tua yang sangat senang dengan adanya kegiatan kajian kitab *Muhtar Al-Hadits An-Nabawiyah* yang berdampak pada karakter para remaja (Rahman & Hidayat, 2021).

Harapan utama dari pembimbing kegiatan kajian kitab *Muhtar Al-Hadits An-Nabawiyah* mudah-mudahan remaja Desa Tambakrejo tetap terus berlanjut mengaji seperti biasanya dan tetap mempunyai generasi penerus remaja untuk berikutnya. Sedangkan upaya untuk meregenerasi pengajar dengan cara merekrut sumberdaya manusia Desa Tambakrejo yang mumpuni dalam bidang agama.

Selain itu, untuk menjaga semangat dan menarik minat remaja agar tetap mengaji yaitu salah satunya dengan mengagendakan *rihlah religi* (wisata religi) di

setiap tahun. Kegiatan ini berfungsi sebagai daya tarik yang efektif dan diharapkan menjadi jembatan untuk mengajak remaja lain agar bergabung dalam kajian kitab bersama Kyai Shohib.



Gambar 2. Kegiatan Kajian Kitab Muhtar Al-Hadits An-Nabawiyah bersama Kyai Shohib dan Remaja Desa Tambakrejo

Simpulan

Kegiatan kajian kitab di Desa Tambakrejo telah terbukti memberikan dampak dalam membentuk karakter remaja. Dampak tersebut diketahui berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan baik selama pengajian dan kegiatan luar, wawancara dengan pembimbing kajian, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman moderasi beragama dan perubahan nyata dalam sikap mereka yang menjadi lebih santun, etis, serta saling menghormati. Perubahan karakter ini tidak terjadi secara instan, melainkan berlangsung secara bertahap seiring dengan keikutsertaan remaja dalam kajian yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Keberhasilan ini tidak lepas dari inisiatif kuat para remaja sendiri dan bimbingan Kyai Shohib yang adaptif, yang mampu mengatasi tantangan seperti kesibukan remaja dengan fleksibilitas jadwal. Upaya menjaga keberlanjutan dan meningkatkan dampaknya di masa depan, direkomendasikan untuk melakukan regenerasi pengajar, memvariasikan metode pengajaran agar tetap relevan, serta mengoptimalkan kegiatan menarik seperti rihlah religi untuk merekrut generasi penerus dan memperkuat ikatan komunitas.

Daftar Pustaka

- Ansori, Toifur, Mawi Khusni Albar, H. (2025). *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)* (p. 68). pusat pengabdian kepada masyarakat lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM).
- Faizatun Nafsiyah, K. W. (2024). *Peran pendidikan agama Islam dalam mencegah radikalisme di kalangan remaja*. 18(2), 93–104.
- Haris, M., Ahid, N., & Ridhowan, M. (2022). Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i1.618>
- Iqbal, M., & Abdullah, A. (2024). Pendampingan dalam Pelatihan Keterampilan Bilal Sebagai Upaya Membangun Generasi Muda yang Beriman dan Berilmu di MAN Kota Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(12), 2319–2324.

- <https://doi.org/10.59837/p8eb8z42>
- Isnanto, G. B., Haq, M. I. A., Mumtaza, N. A., Faiz, A. R., & ... (2023). Implementasi Model Asset Community Development (ABCD) Dalam Pendampingan Branding UMKM Desa Tumiyang. ..., 2(2), 647–662.
- Karisma, R. D. N., Widayani, H., & Naschicuddin, A. (2022). Asset-Based Community Development: Pengembangan Produk Pertanian Sari Jeruk Khas Dusun Precet. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 4(1), 54–59. <https://doi.org/10.18860/jrce.v4i1.17410>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Khaeruddin. (2021). *Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Hadist*. 21(1), 47–65.
- Khotimah, K., Purnami, H., & Faqih, N. A. (2025). *Gerakan Kolaboratif Anti-Bullying dan Revitalisasi Infrastruktur sebagai Strategi Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Aset di Desa Kalimas , Kecamatan Randudongkal , Kabupaten Pemalang*. 5(1), 39–48.
- Prayoga, A., & Saifudin, A. (2021). Penguatan Metode Pengajaran Bagi Kelembagaan Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Al-Chusna Desa Butuh Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. *Khidmatan*, 1(1), 80–90. <https://doi.org/10.61136/khid.v1i1.10>
- Rahman, F., & Hidayat, A. (2021). Peran Kajian Keagamaan dalam Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Remaja. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 33–47.
- Samsudin. (2025). Jurnal kependidikan. *Islam, Universitas Profesor, Negeri Haji, Kiai Zuhri, Saifuddin*, 13(1), 19–44.
- Sholihan, A. M. (2024). *Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat dalam Perspektif Hadis Nabi*. 4, 305–316.
- Sukatin, S., Ma'ruf, A., Mardani Putri, D., Giawi Karomah, D., & Hania, I. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Remaja di Era Digital. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(9). <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i9.205>
- Zuhri. (2020). Peran Kajian Keislaman dalam Membentuk Karakter Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 122–134.